

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Islam merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual, dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana nilai-nilai islami, yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syariah dan akhlak karimah.<sup>1</sup>

Pendidikan agama sangatlah penting bagi murid, karena dalam pendidikan agama diajarkan norma-norma baik yang harus dimiliki dan diamalkan oleh anak, supaya tingkah lakunya tidak keluar dari norma-norma agama. Pendidikan agama Islam itu diberikan atau diajarkan melalui pendidikan yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, di lingkungan sekolah yang berperan adalah guru untuk membina akhlak anak didik tersebut agar tercipta lingkungan yang islami di sekolah tersebut. Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik.<sup>2</sup> Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

---

<sup>1</sup>Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), h.165.

<sup>2</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Cet.I; Jakarta:Raneka Cipta, 2010), h 24.

Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Mengingat peranannya begitu penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik. Di dalam al-Qur'an telah dijelaskan bagaimana dalam mengajarkan ilmu, dalam QS Al-Kahfi/18:66. Dijelaskan sebagai berikut:

٦٦ رُشِدًا عَلَّمْتَ مِمَّا نُعَلِّمُ أَنْ عَلَيَّ اتَّبِعَكَ هَلْ مُوسَىٰ لَهُ قَالَ

Terjemahnya:

Musa Berkata kepada Khidhr: "Bolehkah Aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu,"<sup>3</sup>

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa seorang guru berperan sebagai mentor, fasilitator dan pendamping. Selain itu, seorang guru harus membantu kesulitan-kesulitan dalam menuntut ilmu para peserta didik. Sedangkan menurut Slameto guru dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu. Dari uraian di atas, guru adalah gambaran figur dengan proses perkembangan siswa.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Karya Toha Putra, 2012) h. 595.

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta).

Guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Boleh jadi, di mana ada anak didik di sana ada guru yang memberikan binaan dan bimbingan kepada anak didik. Guru dengan ikhlas memberikan apa yang diinginkan oleh anak didiknya.

Tidak ada sedikitpun dalam benak guru terlintas pikiran negatif untuk tidak mendidik anak didiknya, meskipun barangkali sejuta permasalahan sedang merongrong kehidupan seorang guru.

Guru dengan segala kemuliaannya yang mengabdikan diri berdasarkan panggilan jiwa, bukan karena pekerjaan sampingan. Oleh karena itu, wajarlah bila dikatakan bahwa guru adalah cerminan pribadi yang mulia. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab atas segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>5</sup>

Strategi guru PAI sangatlah penting dalam pembinaan akhlak murid, karena akhlak tidak cukup hanya dipelajari, tanpa ada strategi untuk membentuk pribadi yang berakhlak. Dalam konteks akhlak, perilaku seseorang akan menjadi baik jika diusahakan pembentukannya. Pada saat sekarang ini sedang maraknya kita rasakan bersama akhlak peserta didik sedang mengalami penurunan yang sangat buruk.

Adapun yang menjadi penyebab penurunan akhlak atau kerusakan moral itu penyebabnya adalah semakin mudahnya peserta didik menggunakan fasilitas teknologi yang banyak memberikan pengaruh buruk, sehingga terjadilah penyimpangan seperti perkelahian sesama teman, murid mengejek sesama teman dan kurangnya rasa sopan terhadap guru.

---

<sup>5</sup> {Mulyasa, Menjadi Guru Profesional (*Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*), (It.c] Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.37.

Menyikapi fenomena yang ada di latar belakang masalah tersebut, maka peneliti menganggap perlu mengadakan penelitian tentang Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Mulia siswa Kelas V di SD Inpres 5/81 Cani Sirenreng kec. Ulaweng kab. Bone.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang yang di kemukakan di atas, maka adapun pokok utama rumusan permasalahan yaitu bagaimana strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak mulia pada siswa kelas V di SD Inpres 5/81 Cani Sirenreng?

Adapun yang menjadi sub permasalahan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk Strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak mulia pada siswa kelas V di SD Inpres 5/81 Cani Sirenreng Kec. Ulaweng Kab. Bone.?
2. Faktor apa yang mendukung dan menghambat guru PAI dalam pembinaan akhlak mulia pada siswa kelas V di SD Inpres 5/81 Cani Sirenreng Kec. Ulaweng Kab. Bone.?

### **C. Definisi Operasional**

Untuk lebih mempermudah dalam menghindari salah penafsiran, dalam skripsi yang berjudul Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak mulia siswa Kelas V di SD Inpres 5/81 Cani Sirenreng, maka peneliti akan memberikan penjelasan dan penegasan judul dengan maksud agar pembaca tidak memberikan pemahaman lain dari apa yang peneliti pikirkan. Sehingga antara peneliti dan pembaca memiliki pemahaman yang sama.

Strategi merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan siswa menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya.<sup>6</sup> Sedangkan strategi yang

---

<sup>6</sup>Jamil Suprihatin, Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi (Cet. I; Jakarta: Ar Ruzz Media 2016) h..149.

dimaksud dalam penelitian adalah strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak mulia siswa kelas V di SD inpres 5/81 Cani Sirenreng.

Guru PAI adalah guru atau tenaga pendidik yang secara berkelanjutan mentransformasikan ilmu dan pengetahuannya terhadap siswa sekolah, dengan tujuan agar para siswa tersebut menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa islami dan memiliki sifat karakter dan prilaku yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.<sup>7</sup> Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hail yang lebih baik.<sup>8</sup> Sedangkan pembinaan dalam penelitian ini adalah pembinaan akhlak mulia siswa kelas V di SD Inpres 5/81 Cani Sirenreng.

Akhlak menurut Imam al-Ghazali adalah sesuatu yang menetap dalam jiwa dan muncul dalam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu. Akhlak bukanlah perbuatan, kekuatan, dan ma'rifah. Akhlak adalah "haal" atau kondisi jiwa dan bentuknya bathiniah.

Akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari hail proses penerapan ajaran agama Islam yang meliputi sistem keyakinan / akidah serta sistem aturan hukum (syariah).<sup>9</sup> Akhlak mulia merupakan sikap dan prilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam hubungan kepada Allah dengan makhluk-makhluknya. Berdasarkan pengertian di atas maka defenisi operasional penelitian ini adalah Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Mulia Siswa Kelas V di SD Inpres 5/81Cani Sirenreng, yaitu tindakan yang dilakukan oleh seorang guru untuk membina peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia yang sesuai tuntunan ajaran agama Islam.

---

<sup>7</sup> Akmal Hawi, Kompetensi Guru PAI, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), h.11.

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, h. 1137.

<sup>9</sup> Thoyib Sah Saputra, dkk, Agidah Akhlak, (It.c] Semarang : Karya Toha Putra, 2004), h.30.

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang digunakan diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak mulia pada siswa kelas VI SD Inpres 5/81 Cani Sirenreng?
- b. Untuk mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat guru PAI dalam pembinaan akhlak mulia pada siswa kelas V di SD Inpres 5/ 81 Cani Sirenreng?

### 2. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini semoga dapat bermanfaat dan berguna bagi SDInpres 5/ 81 Cani Sirenreng.

Hal ini mempunyai beberapa manfaat antara lain:

#### a. Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah kajian dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam, serta sebagai bahan referensi bagi semua pihak khususnya bagi mahasiswa pendidikan agama Islam, jurusan Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri.

#### b. Kegunaan Praktis

1. Manfaat bagi semua guru khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam, bahwa betapa pentingnya menggunakan strategi dalam proses belajar mengajar.
2. Memberikan sumbangan pemikiran yang bermakna, berharga, dan bermanfaat dalam meningkatkan sekolah SD Inpres 5/81 Cani Sirenreng.
3. Menambah khasanah keilmuan dan wawasan bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan pengamatan penulis ada beberapa sumber yang berkaitan dengan pembahasan strategi guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Slamet Susilo dengan judul penelitian "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMAN 3 Yogyakarta," pada tahun 2003 penelitian tersebut menjelaskan strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk sifat religius siswa di SMAN 3 Yogyakarta.<sup>10</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Mujiasih dengan judul penelitian "Strategi Menanamkan Akhlak Terpuji Anak dengan Metode Mengilir Peran pada Siswa Kelas I SD Negeri Sukacinta Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Marabou Enim."<sup>11</sup>

Penelitian tersebut menjelaskan tentang strategi yang dilakukan untuk menanamkan Akhlak terpuji anak dengan metode mengilir peran.

Beberapa penelitian di atas secara umum memiliki topik yang sama tentang strategi guru pendidikan agama Islam. Pada penelitian pertama yaitu untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa, sedangkan yang kedua yaitu, untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan akhlak terpuji kepada siswa.

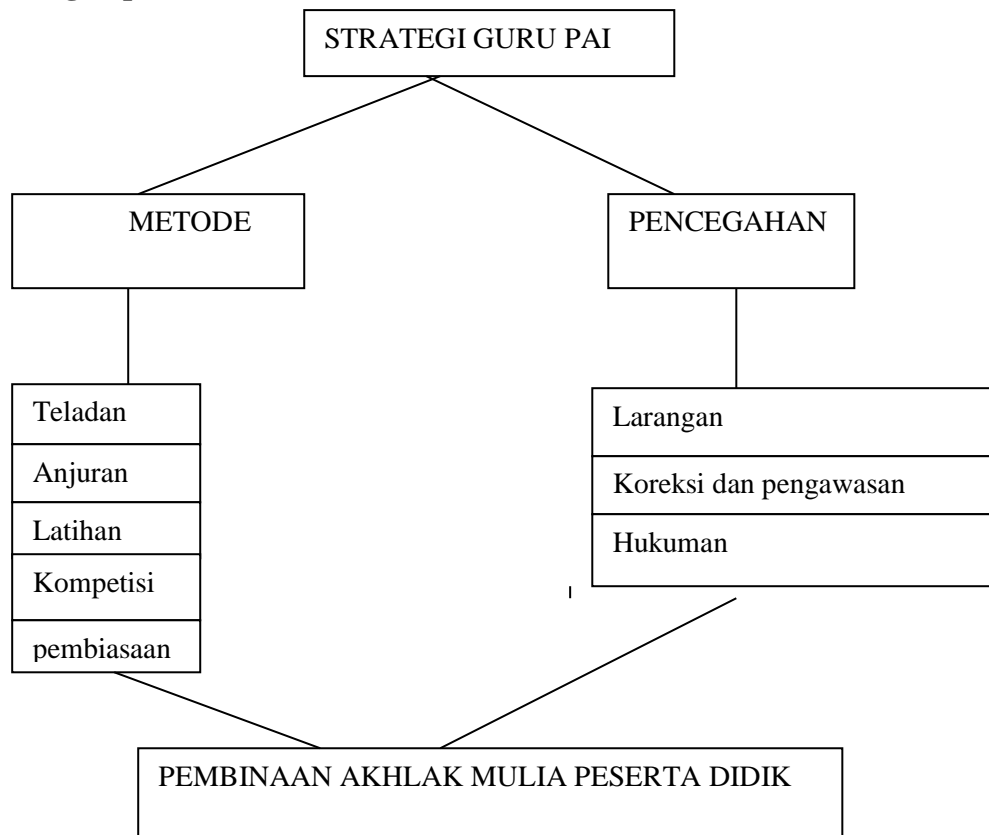
Dari penelitian tersebut, yang membedakan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak mulia siswa kelas V SD inpres 5/81 Candi Sireng.

---

<sup>10</sup> Slamet Susilo, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMAN 3 Yogyakarta, 2013.

<sup>11</sup> Mujiasih, Strategi Menanamkan Akhlak Terpuji Anak dengan Metode Mengilir Peran pada siswa kelas I SD Negeri Sukacinta Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim.

### f. kerangka pikir



Dari bagan di atas dapat dijelaskan bahwa, dalam proses pembelajaran guru harus mempunyai strategi, strategi pembelajaran adalah keseluruhan metode prosedur yang menitik beratkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan siswa menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya.

Dalam konteks ini terdapat dua strategi yang digunakan oleh guru, yaitu melalui pendidikan langsung dan pendidikan tidak langsung.

Selain itu seorang guru, khususnya guru pendidikan agama Islam yang mempunyai tugas untuk membina akhlak peserta didiknya, adapun pembinaan yang dilakukan yaitu melalui keteladanan, pembiasaan, nasehat dan pemberian hukuman.



## G. Metode Penelitian

Salah satu unsur yang dibutuhkan dalam suatu penelitian adalah metode penelitian. Metode penelitian dijadikan sebagai sarana untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Adapun bagian-bagian dari metode penelitian ini yaitu :

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### a. Jenis penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atau sesuatu keadaan sejelas mungkin tanpa adanya perlakuan terhadap objek yang akan diteliti.<sup>12</sup> Deskriptif digunakan agar mampu memahami dan memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang terkait dengan isi penelitian ini. Penelitian deskriptif merupakan penelitian lapangan yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga pendidikan, organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, yaitu orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Berdasarkan kegunaannya penelitian ini termasuk *applied research* yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan pengetahuan yang praktis dan dapat diaplikasikan.

#### b. Pendekatan Penelitian

### 4. Pendekatan Teologis Normatif

Hampir di setiap segi kehidupan, agama selalu hadir sebagai barometer.<sup>13</sup> Pendekatan teologis normatif memandang bahwa ajaran Islam yang bersumber dari kitab suci al-Qur'an dan sunnah Nabi saw, menjadi sumber inspirasi dan motivasi pendidikan Islam.

---

<sup>12</sup> Abdullah k, Tahapan dan Langkah Penelitian (Cet. I; Watampone: Luqman Al Hakim press, 2013), h. 27.

<sup>13</sup> Kaelany HD, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 18.

<sup>14</sup> Pendekatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada orangtua ataupun guru, agar bisa menunjang dan mengamalkan norma-norma keagamaan, serta menjadikan al-Qur'an sebagai petunjuk.

#### 5. Pendekatan Psikologis

Pendekatan ini memiliki ciri pemanfaatan dalam hal membangun hubungan emosional. Hal tersebut akan langgeng ketika diberikan pujian terhadap objek penelitian. Hingga pada akhirnya akan membawa pada pemahaman terhadap karakter sekolah

#### 6. Pendekatan Sosiologis

Peneliti mampu melakukan pendekatan secara person dengan pihak sekolah dalam hal ini, orang-orang yang dianggap mampu memberikan informasi sesuai dengan yang dialaminya dalam keterlibatan di sekolah. Dengan melakukan pendekatan dengan masyarakat sekolah, maka akan muncul informasi karakter

#### **c. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh penulis adalah di SD Inpres 5/81 Cani Sirenreng Kec.Ulaweng Kab. Bone. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di desa Cani Sirenreng.

#### **A. Profil Lokasi Penelitian**

##### 1. Identitas Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 5/81 Cani Sirenreng Kec.Ulaweng Kab. Bone provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah dasar ini dibangun oleh pemerintah pada tahun 1981, sekolah ini terletak sekitar 24 km dari pusat kabupaten/ kota Bone, yang berada tepat di Maroanging desa Cani Sirenreng.

---

<sup>14</sup> Jujun S. Suriasumantri, *Penelitian Ilmiah, Kefilsafatan dan Keagamaan: Mencari Paradigma Kebersamaan*", dalam M. Deden Ridwan, Ed., *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan Antardisiplin Ilmu* (Bandung: Nuansa, 2001), h. 151.

Berdasarkan kondisi tersebut, SD Inpres 5/81 Cani Sirenreng sangatlah strategis, karena terletak di tengah-tengah pemukiman masyarakat yang agamis, sosial budaya dan ekonomi yang stabil dan merata walaupun tingkat ekonomi masih tergolong rendah, terlebih sekolah ini terletak di lokasi yang aman, tenang, terhindar dari potensi bahaya dan mengancam kesehatan, keselamatan jiwa, dan memiliki akses jalan yang mudah dijangkau. Kondisi ini sangat mendukung proses pembelajaran yang berkualitas.

## 2. Visi dan Misi SD Inpres 5/81 Cani Sirenreng

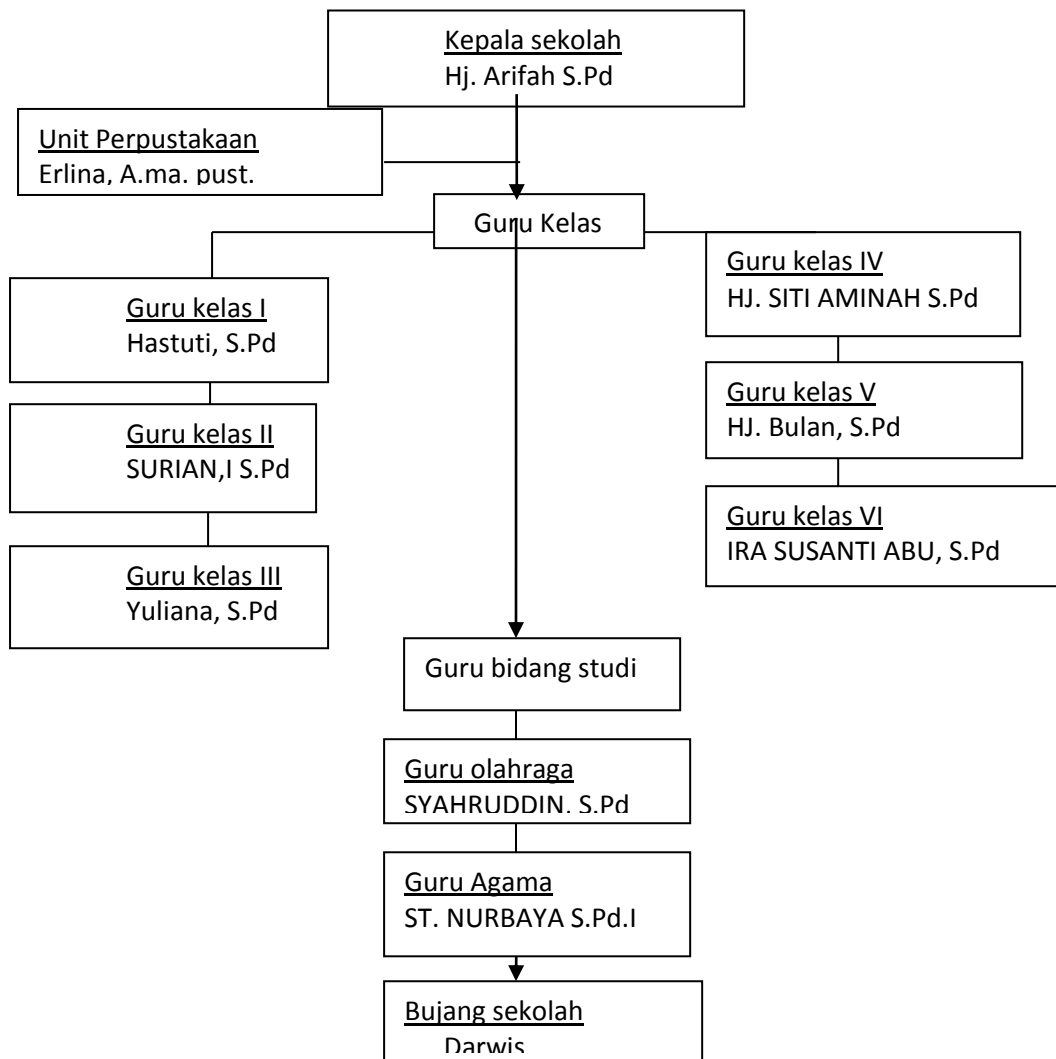
Visi SD Inpres 5/81 Cani Sirenreng yaitu:

Terdidik unggul dalam prestasi dan memiliki keterampilan hidup berdasarkan imtaq.

Misi SD Inpres 5/81 Cani Sirenreng yaitu:

- a. Melaksanakan pembelajaran secara efektif
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan
- c. Mendorong siswa mengenali dirinya
- d. Menerapkan manajemen partisipasi
- e. Menerapkan semangat disiplin

d. Struktur Organisasi SD Inpres 5/81 Cani Sirenreng



Sumber dokumentasi SD Inpres 5/81 Cani Sirenreng 2018/2019, dikutip 21 desember 2018.

## c. Keadaan guru dan pegawai SD inpres 5/81 Cani Sirenreng

tabel1: keadaan Guru dan Pegawai SD Inpres 5/81 Cani Sirenreng

N O.	Nama	JK	Tempat lahir	Tanggal lahir	Jenis PTK
1.	HJ. Arifah	pr	tacipi	1963-01-03	Kepala sekolah
2.	Hj. Bulan	pr	tacipi	1963-04-21	Guru kelas
3.	Hj. ST Aminah	pr	tamping	1965-03-21	Guru kelas
4	Ira susanti Abu	pr	maroanging	1990-10-09	Guru kelas
5.	yuliana	pr	bone	1968-04-07	Guru kelas
6.	suriani	pr	maroanging	1982-10-08	Guru kelas
7.	Hastuti	Pr	maroanging	1985-08-26	Guru kelas
8.	syahrudin	lk	maroanging	1985-08-26	Tenaga administrasi
9.	St. nurbaya	pr	Ujung pandang	1967-8-28	Guru mapel
10.	Darwis	Lk	Maroanging	1969-01-03	pesuruh

Jumlah siswa dan siswi SD Inpres 5/81 Cani Sirenreng yang bermukim berjumlah 102 orang. Berikut keadaan siswa dan siswi SD Inpres 5/81 Cani Sirenreng tahun ajaran 2018/2019.

**Tabel 2: Keadaan siswa dan siswi SD Inpres 5/81 Cani Sirenreng**

Kelas	Laki- laki	perempuan	jumlah
Kelas 1	12	8	20
Kelas 2	9	10	1
Kelas 3	7	11	18
Kelas 4	8	12	20
Kelas 5	5	5	10
Kelas 6	6	9	15
Total	47	55	102

Sumber: Dokumentasi Administrasi SD Inpres 5/81 Cani Sirenreng 2017/2018, dikutip 20 desember 2018, Keadaan sarana dan prasarana

Untuk melakukan suatu pendidikan yang lebih baik serta untuk mencapai suatu hal yang sempurna, suatu lembaga pendidikan hendaknya memiliki sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran pada lembaga tersebut. Berikut.

**Tabel 3: Keadaan sarana dan prasarana SD Inpres 5/81 Cani Sirenreng.**

No.	jenis	jumlah	keterangan
1.	Gedung sekolah	6 unit	Semua baik
2.	kantor	1 unit	Semua baik
3.	Ruang dapur	1 unit	Semua baik
4.	WC	2 unit	baik
5.	Lapangan olahraga	1 unit	baik
6.	Kantin	1 unit	Baik
7.	Lemari	9 unit	baik

Sumber: Dokumentasi Administrasi SD Inpres 5/81 Cani Sirenreng 2017/2018, dikutip 20 desember 2018. Keadaan sarana dan prasarana.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana yang adadi SD Inpres 5/81 Cani Sirenreng sudah memadai untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

Data adalah segala informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, tidak semua informasi atau keterangan merupakan data. Data hanyalah sebagian dari informasi, yakni yang berkaitan dengan penelitian.<sup>15</sup> Sedangkan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.

Adapun data yang digunakan adalah:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang ingin dicapai.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah warga sekolah sebagai informan yaitu kepala sekolah dan guru PAI.

---

<sup>15</sup> Tatang M. Amirin, Menyusun Rencana Penelitian (Cet II; Jakarta: Raja GrafindoPersada,2011) h. 130.

<sup>16</sup> Abdullah k, *Tahapan dan Langkah Penelitian*,h 41.

## b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, yakni tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya, atau data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dari hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian.

3. Instrumen Penelitian Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti ketika melakukan proses pengumpulan data yang benar-benar dirancang dengan baik dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data yang valid. Adapun instrument penelitian yang akan digunakan peneliti adalah:

- a. Pedoman observasi, observasi adalah pengamatan dan pencatatan data terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam hal ini digunakan lembar pedoman observasi atau alat lain untuk menangkap fenomena yang terjadi di lapangan. Pengamatan peneliti terkait dengan strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik.
- b. Pedoman wawancara, yaitu daftar pertanyaan dalam melakukan Tanya jawab atau dialog langsung antar peneliti dengan pemberi informasi yaitu guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan guru kelas.
- c. Alat dokumentasi, yaitu data yang diperoleh di lapangan berupa dokumen-dokumen penting terkait dengan topik penelitian.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pembahasan draft skripsi ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data riset lapangan field research yaitu pengumpulan data dengan terjun langsung ke lapangan / lokasi penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut;

- a. Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti.<sup>17</sup> Observasi atau pengamatan dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk melihat kejadian/ atau peristiwa.

---

<sup>17</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Cet.I; Bandung : Pustaka Setia, 2002) h138.

- b. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang terdiri dari dua orang dengan cara bertatap muka secara langsung untuk mendapatkan informasi yang diperlukan oleh peneliti.<sup>18</sup>
- c. Dokumentasi adalah pengumpulan data sekunder, yang diperoleh melalui data tertulis dengan melakukan kajian pustaka, penelusuran informasi dan mempelajari buku-buku, literatur-literatur yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Konsep analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman, yaitu sebagai berikut:

##### a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, dan observasi direduksi dengan cara merangkum, memilih, dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian.

##### b. Penyajian Data (Data Display)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Hal ini dilakukan agar mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

##### c. Penarikan Kesimpulan (conclusion drawing/verification).

Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan selanjutnya, tetapi apabila kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

---

<sup>18</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.157.



konsisten pada pengumpulan data selanjutnya, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>19</sup>

Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan merupakan teknik analisis data yang dapat digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengolah dan menganalisis data-data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan.

---

<sup>19</sup> Miles B. Matthew dan Huberman A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, Alih Bahasa (terjemahan) oleh Tjetjep R. Rohidi (t.C., Jakarta: UI-Press, 1992), h. 16.